



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan dunia industri menimbulkan persaingan yang ketat diantara para pelaku usaha. Perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang cukup pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin bertambah. Dengan bertambahnya jumlah perusahaan manufaktur membuat persaingan di industri manufaktur semakin ketat. Banyaknya produk import yang mudah masuk ke Indonesia, serta barang yang dijual murah dapat menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur untuk menguasai pasar.

Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida. Beraneka ragam bahan bangunan dan bahan konstruksi peralatan merupakan hasil pengolahan kimiawi, misalnya saja logam, semen, kapur, keramik, plastik dan cat. Bahan-bahan sandang menggunakan serat sintetik dan zat warna. Pengangkutan bergantung kepada ketersediaan bensin dan bahan-bahan bakar sejenisnya. Komunikasi tertulis menggunakan kertas dan tinta cetak, sedangkan komunikasi elektronik membutuhkan bahan-bahan isolator dan konduktor yang diolah secara kimiawi. Kesehatan masyarakat terjaga dan terawat

dengan obat-obatan dan bahan farmasi, sabun dan deterjen, insektisida dan desinfektan semuanya merupakan produk industri kimia. Pada tahun-tahun mendatang, industri dasar dan kimia Indonesia diperkirakan berkembang dengan laju yang mantap contohnya berkembangnya bisnis properti pada tahun 2014 akan memberikan dampak positif pada sub sektor semen, sub sektor keramik porselen dan kaca, dan sub sektor kayu dan pengelolannya.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian, setiap perusahaan ingin menunjukkan kemampuan terbaik untuk unggul dibandingkan dengan kompetitornya, oleh karena itu perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah mengubah perusahaan menjadi *go-public*. Sebuah perusahaan yang melakukan proses *go-public*, berarti menjual sebagian sahamnya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di bursa melalui mekanisme IPO (*Initial Public Offering*). Ketika perusahaan menjadi *go-public*, terdapat manfaat serta konsekuensi yang akan ditanggung oleh perusahaan. Manfaat dan konsekuensi *go-public* menurut (sumber: <http://www.idx.co.id>) sebagai berikut:

Dengan menjadi *go-public* banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Memperoleh sumber dana baru. Perolehan dana melalui hasil penjualan saham kepada publik, mempermudah akses kepada perbankan, mempermudah akses perusahaan untuk masuk ke pasar uang melalui surat hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Memberikan kemampuan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha dengan menjadi perusahaan publik. Dengan penjualan saham kepada publik perusahaan dapat mengajak partner kerjanya seperti pemasok dan pembeli untuk menjadi pemegang saham perusahaan.
3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan melalui penerbitan saham baru. Dapat menjadi salah satu cara untuk mempercepat pengembangan usaha perusahaan.
4. Meningkatkan citra perusahaan dengan menjadi *go-public* perusahaan akan selalu mendapat perhatian media sehingga dapat meningkatkan citranya.

Tidak hanya manfaat yang dapat dirasakan oleh perusahaan yang melakukan *go-public*, konsekuensi-pun harus ditanggung oleh perusahaan antara lain:

1. Berbagi kepemilikan berarti presentase kepemilikan akan berkurang sehingga kehilangan kontrol perusahaan untuk mengendalikan perusahaan.
2. Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang (obligasi) ataupun modal (saham) yang diterbitkan pemerintah ataupun perusahaan swasta. Dengan *go-public*, Khususnya perusahaan manufaktur akan mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, penambahan modal perusahaan, membuat rencana ekspansi, pembuatan produk baru dan dapat memperbaiki struktur keuangan perusahaan. Dua fungsi dari pasar modal yaitu

fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan. Fungsi keuangan pasar modal berhubungan dengan berbagai alternatif investasi bagi para investor di pasar modal. Dalam pasar modal, investor dapat berinvestasi saham ataupun obligasi.

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas resiko yang dapat diterima untuk setiap investor. Perusahaan-perusahaan yang memperdagangkan sahamnya berusaha untuk membuat semua informasi keuangan yang ditampilkan di publik berpotensi menarik bagi para investor sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Informasi keuangan mencerminkan penilaian suatu perusahaan dari segi operasional kinerja perusahaan, sehingga penilaian investor terhadap suatu perusahaan sangat bergantung pada informasi keuangan.

Dari sudut pandang investor, setiap investor selalu ingin agar modal yang ditanamkannya melalui pembelian saham dapat memberikan hasil yang positif yaitu berupa *capital gain* dan dividen tunai selama periode pembelian saham, walaupun resiko akan mengalami kerugian selalu ada dalam setiap investasi. Resiko dapat diminimalkan ketika investor mendapatkan informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasinya. Oleh karena

itu, informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan *return* yang diharapkan.

Return saham adalah selisih harga jual saham diatas harga belinya. Umumnya investor tertarik pada investasi yang dapat memberikan *return* yang positif, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkannya, salah satunya dengan melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kinerja operasional perusahaan. Seorang investor yang menginginkan *return* tinggi maka investor tersebut harus berani menanggung resiko yang tinggi. *Return* dapat berupa realisasi yaitu *return* yang benar – benar sudah didapatkan oleh investor dan *return* ekspektasi yaitu *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan dimasa mendatang.

Perubahan fraksi harga saham dan satuan lot berlaku efektif per tanggal 6 Januari 2014 sesuai dengan SK-Peraturan Nomor II-A memiliki sisi positif dan negatif terhadap *return* saham. Fenomena dari dampak perubahan lot memiliki sisi positif terhadap *return* saham, dimana lot yang sebelumnya 1 lot = 500 lembar menjadi 1 lot = 100 lembar, hal ini memberikan sisi positif bagi investor dalam modal yang dibutuhkan untuk membeli saham per lotnya semakin kecil. Hal ini akan berdampak bagi investor baru maupun investor kecil dalam melakukan transaksi saham dengan lebih terjangkau, dan dengan biaya yang lebih rendah. Sisi positif bagi perusahaan dapat meningkatkan frekuensi transaksi saham atau volume perdagangan sehingga modal untuk perusahaan menjadi lebih baik.

Berikut tabel fraksi harga sebelum dan sesudah perubahan.

Tabel 1.1

Sebelum Perubahan Fraksi Harga

Kelompok harga	Fraksi Harga
< Rp 200	Rp 1
Rp 200 s/d < Rp 500	Rp 5
Rp 500 s/d < Rp 5.000	Rp 10
Rp 2.000 s/d < Rp 5.000	Rp 25
>= Rp 5.000	Rp 50

Tabel 1.2

Setelah Perubahan Fraksi Harga

Kelompok harga	Fraksi Harga
< Rp 500	Rp 1
Rp 500 s/d < Rp 5.000	Rp 5
>= Rp 5.000	Rp 25

Dampak terhadap perubahan tersebut terhadap investor yaitu dengan adanya fraksi ini yang tadinya terdiri dari 5 kelompok dan fraksi tertinggi 50 sekarang hanya menjadi 3 kelompok dan paling tinggi 25 menyebabkan *return* yang di dapat menjadi berkurang dan lebih lama. Dari sisi perusahaan yaitu menyebabkan volume transaksi turun, karena investor cenderung menahan pembelian saham pada harga tertentu.

Penggunaan informasi akuntansi bagi investor dapat memberikan sinyal positif kepada perusahaan yang mempunyai prospek baik dimasa mendatang.

Investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham dengan membeli saham perusahaan tersebut, Dengan demikian volume perdagangan saham perusahaan akan meningkat. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan perusahaan saat ini dan dimasa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dan harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki untuk memperlihatkan keamanan klaim kreditur. (Farkhan & Ika, 2012). *Current Ratio* dapat dijadikan pengukuran penelitian dikarenakan semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban hutang jangka pendek yang dimilikinya. Kelebihan kas dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih maksimal dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. sehingga minat investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan akan meningkat dan hal ini dapat meningkatkan harga saham sehingga akan berdampak terhadap *return* saham. Akan tetapi jika terlalu tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan juga berdampak negatif dikarenakan kas yang terlalu banyak di perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena banyak aset lancar yang tidak dialokasikan dengan optimal. Hasil penelitian (Damayanti & Giantari,

2009) membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas sehingga investor lebih percaya untuk berinvestasi.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang dimiliki. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) dalam (Astohar, 2010). Peningkatan *Return On Asset* akan menunjukan semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan laba, sehingga dapat mengindikasikan kinerja perusahaan semakin membaik dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Peningkatan *Return On Asset* akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menanamkan dananya dalam perusahaan. Hal ini dapat memberikan dampak pada dividen perusahaan sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan adanya peningkatan harga saham, kenaikan pada *return* saham dapat terjadi. Dengan kata lain *Return On Asset* memberikan dampak positif terhadap *return* saham perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Farkhan & Ika, 2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER

merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. (Van Horne, 2005) dalam (Subalno, 2010). Tingginya rasio *Debt to Equity Ratio* dapat menandakan bahwa penggunaan hutang yang diperbandingkan dengan modal juga tinggi. Pada umumnya semakin besar angka *Debt to Equity Ratio* perusahaan dianggap resiko secara finansial semakin tinggi karena struktur modal perusahaan sebagian besar menggunakan hutang lebih banyak. Sehingga resiko yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Berarti pada angka *Debt to Equity Ratio* yang lebih besar perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Penggunaan kas perusahaan akan diprioritaskan untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu sehingga kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya menjadi rendah. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengalokasikan dananya untuk memberikan dividen atau meningkatkan operasional perusahaan bukan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman sehingga dikemudian hari perusahaan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk melakukan investasi didalam perusahaan sehingga harga saham akan meningkat dan *return* saham positif akan terjadi. Menurut penelitian Astohar (2010) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur.

Market value menyediakan cara bagi investor untuk membandingkan nilai pasar, atau berapa yang investor bayar untuk setiap lembar saham, dengan suatu

pengukuran konservatif dari nilai perusahaan. *Market value* diproksikan dengan *Price to Book Value* Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Book value per share* digunakan untuk mengukur nilai *shareholder equity* atas setiap saham dan dasarnya nilai book value per share dihitung dengan membagi total *equity* dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*) sehingga dapat mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. (Ang, 1997) dalam (Arista, 2012). Semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin tinggi perusahaan akan dinilai oleh investor sehingga harga saham akan semakin meningkat di pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Menurut penelitian Astohar (2010) *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Farkhan & Ika, 2012) Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), CR berkaitan dengan perusahaan manufaktur mengenai tingkat likuiditas dalam hal pembayaran kewajiban jangka pendek, ROA berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang umumnya memiliki jumlah aset yang besar, DER berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang dimana hutang didalam perusahaan dapat digunakan untuk peningkatan kinerja operasional perusahaan.

2. Penambahan rasio *Price to Book Value* sebagai variabel independen. Rasio mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Astohar (2010). PBV berkaitan dengan penilaian perusahaan yang dilakukan oleh investor.
3. Perubahan periode pengambilan sampel yang diuji, yaitu tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sebelumnya melakukan pengujian dari tahun 2005-2009.
4. Obyek penelitian ini terletak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia. Sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

“ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)”

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011 – 2013 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut.

- 2 Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah *return* saham. *Return* saham yang dimaksudkan adalah *return* saham yang berupa *capital gain*.
- 3 Variabel Independen yang akan digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas *Current Rati* (CR), rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio pasar *Price to Book Value* (PBV).
- 4 Objek penelitian adalah *return* saham perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat disimpulkan pertanyaan rumusan masalah penelitian yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?
2. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur?
3. Apakah rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur ?
4. Apakah rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur ?

5. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
2. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
3. Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
4. Menganalisis pengaruh rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.
5. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan mengenai pasar modal yang lebih mendalam khususnya tentang rasio-rasio *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin melakukan investasi sehingga dapat menghasilkan *return* yang diinginkan dalam saham perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Manajemen

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan rasio-rasio yang berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sehingga dapat mempertimbangkan kembali kinerja operasional perusahaan dalam meningkatkan *return* saham.

d. Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian

mendatang dapat mengarahkan pada obyek penelitian yang lebih luas untuk menghasilkan penelitian lebih baik.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian laporan penelitian.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini terdiri atas penjelasan mengenai *return* saham, *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dari berbagai *literature* dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas gambaran umum seperti objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, penjabaran mengenai variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil-hasil dari penelitian, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian hipotesis dan pengaruhnya, memberikan penjelasan teoritis baik secara kualitatif dan kuantitatif.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan berdasarkan jawaban mengenai masalah penelitian serta tujuan penelitian yang dikemukakan pada Bab I. Pembahasan mengenai keterbatasan dari penelitian. Saran merupakan usulan peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam penelitian.



UMN